

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi kehidupan di masa yang akan datang. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ini berarti bahwa guru harus mendidik anak menjadi orang yang mampu melakukan hal-hal yang baru, tanpa meninggalkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk dapat melakukan perubahan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga kepribadian anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Pendidikan jasmani (Penjas) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Penjas memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 11) bahwa “Penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan fisik, mental, serta emosional”. Sedangkan menurut Supandi (dalam Budiman, 2011, hlm. 2) bahwa ‘Penjas adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani’.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa, Penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah gerak pendidikan lainnya. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, perkembangan kepercayaan diri, dan perkembangan sosial. Mendorong partisipasi siswa dalam berbagai aktifitas jasmani untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, sehingga siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berbeda-beda diarahkan kegiatan siswa melalui pemenuhan kebutuhan keterampilan pada diri siswa. Disesuaikan dengan tahap perkembangan fisik dan mentalnya, setiap siswa diarahkan pada keterampilan gerak yang dibutuhkannya, berdasarkan tingkat perkembangan anak yang berusaha menyeimbangkan penekanan pada ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Keterampilan dasar adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2017) bahwa keterampilan dasar dibagi ke dalam tiga bagian:

- a) Gerakan lokomotor, adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya, seperti berjalan, berlari, melompat, hoop, berderap, skip, slide, dan sebagainya.
- b) Gerakan non-lokomotor, adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dll.
- c) Gerakan manipulatif, keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya, misalnya menangkap, melempar, menendang, memukul dengan pemukul seperti raket, tongkat, atau bat. (hlm. 21).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru terlalu terfokus pada pemahaman pembelajaran bersifat tradisional, yang selalu dalam mengajar menggunakan pendekatan teknik sehingga anak jenuh untuk melakukan Penjas. Strategi dalam pembelajaran penjas yang kurang tepat. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak berhasilnya proses pembelajaran penjas di sekolah di antaranya: (1) gaya mengajar masih tradisional terlalu terfokus pada pemahaman pembelajaran yang dulu, (2) tugas gerak dilaksanakan tidak maksimal karena anak kurang termotivasi, (3) siswa merasa jenuh dengan pengulangan-pengulangan gerakan, (4) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (5) kesempatan siswa untuk melakukan gerakan sangat minim, (6) keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, (7)

jumlah waktu aktif yang digunakan masih rendah, (8) pemanasan sebelum melakukan pembelajaran penjas masih menggunakan setatis dinamis.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti selama menjadi guru PPL di SDN 025 Cikutra, dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam aktivitas permainan bola kasti, guru masih senantiasa memberi materi pembelajaran lempar tangkap bola dengan mengacu pada hasil yang dicapai siswa, tidak memperhatikan proses yang dilakukan, yang lebih disayangkan bahwa cara yang digunakan sangat membosankan dan menjenuhkan, sehingga yang seharusnya anak sudah terbiasa dengan lempar tangkap bola menjadi kurang bersemangat dalam mengikutinya. Pada dasarnya anak menginginkan permainan dan ingin mencari tau secara luas, sementara guru kurang menerapkan pendekatan bermain dan terlalu banyak memberikan intruksi kepada siswa. Pemberian teknik mengajar seperti itu yang membuat anak merasa jenuh, cepat bosan, bahkan malas mengikuti pembelajaran Penjas. Karena pada usia sekolah dasar anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan dengan penguasaan teknik yang membuat anak menjadi jenuh ataupun bosan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya semacam tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu tindakan untuk meningkatkan keterampilan dasar lempar tangkap dalam pembelajaran berbagai permainan lempar tangkap bola kecil.

Dari paparan tersebut terdapat kontribusi yang sangat efektif antara keterampilan bermain kasti dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan berbagai aktivitas lempar tangkap. Maka terdapat gerak dasar yang harus dikuasai seperti melakukan berbagai macam lemparan bola dan menangkap bola. Dan tentunya siswa juga harus diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen sendiri saat mencoba melakukan gerakan yang guru perintahkan. Apabila dianalisis penerapan berbagai aktivitas permainan lempar tangkap bola kecil tersebut dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KASTI MELALUI BERBAGAI AKTIVITAS LEMPAR TANGKAP PADA SISWA KELAS V SDN 025 CIKUTRA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis ungkapkan, yang menjadi masalah penelitian sebagai suatu problematika penelitian yang perlu penyelesaian

dapat dirumuskan yaitu, “Apakah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan berbagai aktivitas lempar tangkap dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti pada siswa kelas V SDN 025 Cikutra?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka muncul tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain kasti melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan berbagai aktivitas lempar tangkap pada siswa kelas V SDN 025 Cikutra.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi:

1) Bagi Guru Penjas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru Penjas untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang di akibatkan oleh kurang menariknya materi yang diberikan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan bermain kasti.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan bermain kasti melalui berbagai aktivitas permainan lempar tangkap bola.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bermain kasti melalui berbagai aktivitas lempar-tangkap bola.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Penjas berupa permainan kasti.

E. Struktur Organisasi

Dalam setiap skripsi tentunya terdapat struktur penulisan dalam penyusunannya. Adapun struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar

- belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni sebagai berikut penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penulis, dan hipotesis penelitian.
 3. Bab III : Membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan dibahas secara mendalam mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.
 4. Bab IV : Membahas tentang pengolahan data dan analisis data akan di paparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan berisikan tentang hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data, dan diskusi hasil penemuan.
 5. Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran akan di paparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan sara